

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
MIN 3 ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RITA ANANDA
NIM: 201325150**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSALAM
BANDA ACEH 2018/1439 H**

**PENERAPAN MODEL MAKE A MACTH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RITA ANANDA
NIM. 201325150
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

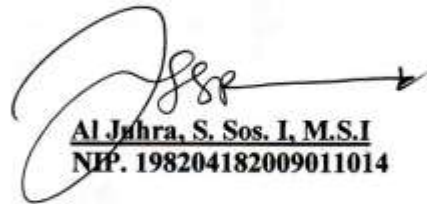
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. M. Nasir Budiman, M.A
NIP. 195701021986031003

Pembimbing II,



Al Juhra, S. Sos. I, M.S.I
NIP. 198204182009011014

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 2 Febuari 2018 M
16 Jumadil Awal 1439 H

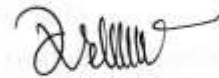
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



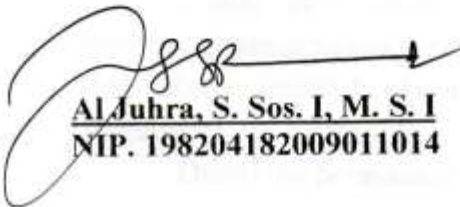
Prof. Dr. M. Nasir Budiman, M. A
NIP.195701021986031003

Sekretaris,



Zulisra Vebrinia, S. Pd. I

Penguji I,



Al Juhra, S. Sos. I, M. S. I
NIP. 198204182009011014

Penguji II,



Fakhru Rijal, M. A
NIDN. 2123048902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Rita Ananda
NIM : 201 325 150
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
JudulSkripsi : Penerapan Model *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Sisiwa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Januari 2018

METERAI
KEMPEL
65077ADF968580890
6000
ENAM RIBURUPAH

Yang Menyatakan

(Rita Ananda)
NIM. 201325150

ABSTRAK

Nama : Rita Ananda
NIM : 201325150
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keeguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 3 Aceh Besar.
Pembimbing I : Prof. Dr. M. Nasir Budiman, M.A
Pembimbing II : Al Juhra, S.Sos. I, M. Si
Kata Kunci : Penerapan, Model *Make a Match*, Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IV MIN 3 Aceh Besar, adalah motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang termotivasi. Melihat kondisi yang demikian Penggunaan model haruslah tepat dalam mengajar. Disini Penulis akan mencoba menerapkan model *make a match* yang bertujuan agar penulis mampu memotivasi, menumbuhkan minat belajar dan rasa percaya diri siswa dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa serta mengurangi kesenjangan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui model *make a match* dengan tidak menggunakan model *Make a Match* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Apakah ada peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Model *Make a Match* dengan tidak menggunakan model *Make a Match* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Metode eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttes control group desain*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Sampel penelitian diambil menggunakan tehnik *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh kelas IV_a yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV_b yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dan lembar angket Analisis data menggunakan uji-t dua sampel independen, diperoleh hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen 82,07 berbeda secara signifikan dengan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol 69,36. Hasil penelitian diperoleh dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,355 > 1,670$. Sehingga hipotesis H_a diterima yang disimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah sudi melimpahkan rahmat beserta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“Penerapan Model *Make A Macth* Terhadap Motivasi Belajar Sisiwa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Min 3 Aceh Besar”**. Shalawat beriringan salam senantiasa penulis sanjung sajikan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta (Ibunda dan Ayahanda), serta seluruh keluarga yang senantiasa memberi dorongan, semangat dan motivasi baik materi maupun moril dan yang selalu mendo’akan untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nasir Budiman, M.A selaku pembimbing pertama yang senantiasa meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Al Juhra, S.Sos,I, M.S.I selaku pembimbingan II yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh karyawan/ karyawan/ perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala MIN 3 Aceh Besar, staf dewan guru beserta siswa dan siswi yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.
6. Sahabat-sahabatku (Nuril Yani, Ernida, Suriati, Ruja, Kiki, Eva, Ayu) yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya Allah swt yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 11 Januari 2018
Penulis,

Rita Ananda

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Model Pembelajaran.....	9
B. Make A Macth.....	10
1. Pengertian <i>Make a macth</i>	10
2. Langkah-Langkah Model <i>Make a macth</i>	11
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Make a macth</i>	13
C. Motivasi Belajar	15
1. Pengertian Motivasi	15
2. Macam-Macam Motivasi	16
3. Indikator-Indikator Motivasi	18
4. Fungsi Motivasi.....	20
5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar	22
D. IPS	25
1. Pengertian IPS	25
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
E. Materi Pekerjaan Barang dan Jasa	26
1. Pengetian Pekerjaan	26
2. Pengerian Pekerjaan yang Menghasilkan Barang	27

3. Contoh Pekerjaan yang Menghasilkan Barang	28
4. Pengerian Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa	31
5. Contoh Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
A. Rancangan dan Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Insrtumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Postulat dan Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Analisis Hasil Penelitian	49
C. Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :	Contoh Seorang Petani.....	28
Gambar 2.2 :	Contoh Pertenak Ikan.....	28
Gambar 2.3 :	Contoh Pembuat Mebel.....	29
Gambar 2.4 :	Contoh Penjual Kue.....	30
Gambar 2.5 :	Contoh Pertenak Sapi.....	30
Gambar 2.6 :	Contoh Guru.....	32
Gambar 2.7 :	Contoh Polisi.....	32
Gambar 2.8 :	Contoh Dokter.....	33
Gambar 2.9 :	Contoh Montir.....	33
Gambar 2.10:	Contoh Tukang Cukur Rambut	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian	35
Tabel 3.2	: Kriteria Angket Respon Siswa	40
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana di MIN 3 Aceh Besar	47
Tabel 4.2	: Tabel Keadaan Siswa MIN 3 Banda Aceh.....	48
Tabel 4.3	: Perincian Tenaga Administrasi dan Guru di MIN 3 Aceh Besar	49
Tabel 4.4	: Data Angket Respon Siswa	50
Tabel 4.5	: Data Hasil (<i>Pre-test</i>) dan (<i>Post-test</i>) Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.6	: Data Hasil (<i>Pre-test</i>) dan (<i>Post-test</i>) Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.7	: Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.8	: Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.9	: Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.10	: Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.11	: Hasil Pengolahan Data (<i>Pre-test</i>) dan Data (<i>Post-test</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.12	: Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	65
Tabel 4.13	: Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	65
Tabel 4.14	: Uji Homogenitas Varians Kelas <i>Pretest</i> Kontrol dan Eksperimen..	66
Tabel 4.15	: Uji <i>Homogeneity Of Variances</i> Post Test Kontrol dan Eksperimen.....	67
Tabel 4.16	: Data Analisis Angket Respon Siswa	67
Tabel 4.17	: Pengujian Hipotesis	71

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementerian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah MIN 3 Aceh Besar
- LAMPIRAN 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- LAMPIRAN 8 : Lembar Soal Pre-test
- LAMPIRAN 9 : Lembar Soal Post-test
- LAMPIRAN 10 : Lembar Angket Siswa
- LAMPIRAN 12 : Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
- LAMPIRAN 13 : Daftar Distribusi Tabel T
- LAMPIRAN 19 : Foto Dokumentasi Penelitian MIN 3 Aceh Besar
- LAMPIRAN 20 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangun bangsa, dan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan bertujuan untuk membanggakan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan dan mengacu pada Sistem Pembangunan Nasional. Dapat dilihat dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”¹

Menurut Robert M.Gagne dan Leslie J. Briggs mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran. Pertama, pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. Kedua, pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan rangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Ketiga, pembelajaran

¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 62.

dirancang melalui pendekatan system. Karena bila dirancang secara sistematis dipercaya akan mempengaruhi perkembangan murid secara individual. Keempat, pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan system. Kelima, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.²

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.³ Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran, akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut. Selain itu, juga semakin menyenangkan, semakin membuat siswa merasa penasaran, dan ingin mengetahui, kemudian memburunya. Penyampaian materi yang sama melalui metode penyampaian yang berbeda-beda akan mengaruhi kesan, penerimaan, respon, dan penilaian berlainan.⁴

Teknik model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) yang dikembangkan oleh Lorna Curran adalah siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topic tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Tekni ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia. Dalam teknik *Make a*

² Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta: 2013), h. 73.

³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada: 2012), h. 2.

⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media: 2012), h. 75.

Match siswa diharapkan saling bekerja sama. Keunggulan teknik ini yaitu siswa akan belajar mengenai suatu konsep dalam suatu menyenangkan, melalui bermain sambil belajar memasang kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi.⁵

Pembelajaran IPS merupakan program belajar melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-ilmu sosial yang terlibat dalam IPS adalah ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, politik, psikologi dan antropologi. Materi ajar yang diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang menyangkut masalah konsep, generalisasi dan teori. Pembelajaran IPS seperti dijelaskan di muka memberi kesan bahwa pembelajaran tersebut bukan sesuatu yang mudah dan sesuatu yang dapat dilakukan sambil lalu. Pembelajaran tersebut melibatkan disiplin ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan humaniora yang cukup banyak dan cukup sulit. Karena ranah pembelajaran IPS menyangkut ranah kognitif dengan enam tingkatannya, dan ranah efektif dengan lima tingkatan dan ranah psikomotor dengan lima tingkatan. Hanyalah apabila ketiga ranah pembelajaran IPS seperti dikemukakan di atas terjangkau dapat kita berharap IPS yang bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga masyarakat, warga Negara dan warga dunia yang baik akan tercapai.⁶

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2010), h. 67.

⁶ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta: 2013), h. 75.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁷ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸ Jadi motivasi adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk bersemangat melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi awal di lapangan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IV MIN 3 Aceh Besar, bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan perlu dilakukan agar motivasi belajar siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar meningkat. Sebagai mana yang dikatakan Ibu Nur Azmi,S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS, guru masih kurang dalam menggunakan model-model pembelajaran. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, serta metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah dan metode demonstrasi saja, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang termotivasi.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar maka model dan metode pembelajaran yang selama ini berlangsung harus diperbaiki, salah satunya dengan menerapkan model *Make a Match* dalam pembelajaran IPS,

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka: 2003), h. 276.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali Pers: 2002), h. 73.

karna dengan menggunakan teknik *Make a Match* siswa akan belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran serta semua tingkat usia anak didik. Namun, dalam penelitian ini khusus meneliti siswa-siswi kelas IV MIN Miruk Aceh Besar.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul :“*Penerapan Model Make A Match terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 3 Aceh Besar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Model *Make a Match* dengan tidak menggunakan model *Make a Match* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah ada peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Model *Make a Match* dengan tidak menggunakan model *Make a Match* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan model *Make a macth* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di MIN 3 Aceh Besar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan model pembelajaran *Make a Macth* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa termotivasi dalam penggunaan model *Make a Make* dan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam memberikan motivasi dan dapat mengurangi kesulitan selama belajar kepada siswa. Selain itu guru diharapkan dapat meningkatkan cara-cara yang kreatif dan menyenangkan dalam mengajar siswa.

- 2) Sebagai alternative untuk meningkatkan keterampilan yang bervariasi bagi guru sehingga dapat memperbaiki dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan mendapat pengalaman baru dengan model *Make a Match*.
- 2) Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar dan berinteraksi dalam kelas.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis dalam suatu penelitian adalah bagian dari suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.⁹ Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a) dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan pada penerapan model *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pada penerapan model *Make a Match* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis dengan ini memaparkan beberapa istilah yang penting yang digunakan di antaranya adalah:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 63.

1) Penerapan berasal dari kata “terap” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perihal mempraktekkan¹⁰. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern Penerapan artinya pemasangan, pengenaaan atau mempraktekkan sesuatu hal yang sesuai dengan aturan.¹¹

2) Model *Make a match*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah mencari pasangan dengan menggunakan kartu. Kartu-kartu lainnya berisi pertanyaan dan jawaban.¹²

3) Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.¹³

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh perubahan, perilaku, dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

¹⁰ Tim, Penyusun *Kamus P3B Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 159.

¹¹ Muhammad Ali, *KamusLengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani.1898), h. 536.

¹² Agus Suprijono, *Cooperatuf Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012), h. 94.

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jokjakarta: Raja Rafindo Persada: 2005), h. 73.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka: 2006), h. 295.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Suprijono menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran ini dapat diartikan pula sebagai pola. Arends dalam Suprijono yang mendefinisikan model pembelajaran tersebut sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹ Sedangkan menurut Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joy dan Weil dalam Rusman yang berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Berdasarkan

¹Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015), h. 65.

pendapat para ahli di atas, penulis sependapat dengan pendapat Suprijono yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²

Berdasarkan pendapat Rusman di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajarankooperatif. Pembelajaran ini dimulai dengan adanya penjelasan materi untuk memberikan pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran, kemudian belajar secara kelompok dan melakukan penilaian melalui tes atau kuis serta memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok yang paling menonjol atau tim paling berprestasi.

B. Make A Match

1. Pengertian *Make a Match*

Mencari pasangan (*Make a Match*), yaitu teknik yang dikembangkan oleh Loma Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.³

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2012), h. 133.

³Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2010), h. 67.

Menurut Ngalimun *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-reward.⁴ Sedangkan menurut Komalasari *Make a Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.⁵ Huda yang berpendapat bahwa *Make a Match* ini adalah salah satu strategi yang bertujuan untuk pendalaman materi, dan penggalan materi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis sependapat dengan pendapat dari Komalasari yang menyatakan bahwa bahwa *make a match* ini adalah bahwa *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

2. Langkah-langkah Model *Make a Match*

Setiap model dalam kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah secara sistematis dalam penerapannya.

Langkah-langkah model *Make a Match*:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

⁴Ngalimun.*Strategi dan Model Pembelajaran*.(Yogyakarta: Aswaja Pressindo: 2013), h. 176.

⁵Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*.(Bandung: Refika Aditama: 2011), h. 85.

- b. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapatkan kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai.
- c. Tiap peserta didik mendapatkan satu kartu yang berisi jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang (soal jawaban).
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu pertanyaan dan sebagian memegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai.
- h. Evaluasi
- i. Kesimpulan/ penutup.⁶

Menurut Komalasari ada delapan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Make a Match* ini, yaitu:

⁶Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengar Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2013), h. 84-85.

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya.
- h. Kesimpulan dan penutup.⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match*

a. Kelebihan *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu. Oleh karena itu, kelebihan model seperti ini adalah:

- 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.

⁷Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama: 2011), h. 85.

- 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri.
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

b. Kekurangan *Make a Match*

- 1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- 3) Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja.
- 4) Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi.⁸

Menurut Komalasari kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan *Make a Match*

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada: 2011), h. 65-66.

- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk melatih persentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

b. Kelemahan *Make a Match*

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat persentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.⁹

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar siswa akan meningkat karena di tunjang oleh pendekatan belajar yang dilakukan guru lebih dipusatkan kepada siswa dan bersikap positif pada siswa. Gurupun tidak hanya menyuapi atau menuangkan dalam ember,tetapi menghidupkan api yang menerangi sekelilingnya.¹⁰Pada diri siswa terdapat kekuatan

⁹Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama: 2011), h. 85.

¹⁰Beni S. Ambarjaya, *Model-model Pembelajaran Kreatif*, (Bogor: Regina: 2009), h. 84.

mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Motivasi siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, karena dengan adanya motivasi, siswa akan cenderung mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu tugas guru dalam setiap pembelajaran.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi *Intrinsik*, adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh factor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri. Menurut Hamalik motivasi *Intrinsik* adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi
-

yang sebenarnya adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk menjadapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sambungannya terhadap usaha kelompok, keinginan untuk diterima orang lain, dan lain-lain.¹¹

- b. Motivasi *ekstrinsik*, adalah motivasi untuk belajar dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik muncul dari luar pribadi itu sendiri termasuk dari guru.¹² Menurut Hamalik, *Ekstrnsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh fator-faktor dari diluar situasi belajar, seprti angka kredit, ijazah, hadiah, dan lain-lain. Motivasi *Ekstrinsik* ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering sekali siswa belum mengetahui untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan disekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh para guru sehingga siswa mau dan ingin belajar. Dalam hal ini guru dapat menentukan sendiri cara bagaimana untuk memotivasi siswa supaya aktif dalam pembelajaran di kelas.¹³

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa pada dasarnya ada dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu yang berasal dari diri siswa yang berupa hasrat, keinginan,

¹¹Hamalik. O. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara: 2004), h. 162

¹² Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni: 2010), h. 89-90

¹³Hamalik. O. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara: 2004), h. 163.

dorongan untuk belajar dan harapan akan cita-cita dari siswa tersebut. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu berasal dari luar siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar meliputi sikap guru di dalam mengajar, sikap guru di dalam menghadapi perilaku siswa yang memiliki karakteristik, jenis kelamin, latar belakang dan prestasi siswa yang berbeda-beda. Selain itu, pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *make a match* merupakan salah satu faktor ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar IPS.

3. Indikator-indikator Motivasi

Indicator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁴

Sardiman A. M berpendapat bahwa motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia:2011), h. 85

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- c) Lebih senang bekerja mandiri.
- d) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri atau indikator motivasi tersebut sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa tekun dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan, menunjukkan minat dan senang memecahkan masalah, serta mampu mempertahankan pendapatnya. Hal-hal itu semua harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.¹⁵

Dalam penjelasan di atas, penulis memodifikasi indikator motivasi belajar dari pendapat ahli di atas, antara lain tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan/tugas, menunjukkan minat belajar, senang mengikuti pelajaran, berani berpendapat. Selain itu, berdasarkan pendapat dari expert judgment menambahkan indikator kerjasama dalam belajar IPS karena disesuaikan dengan

¹⁵Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo: 2007), h. 83.

metode *make a match* yang mengkondisikan siswa untuk belajar secara berkelompok, sehingga motivasi belajar siswa dapat dilihat ketika siswa belajar secara berkelompok.

4. Fungsi Motivasi

Motivasi bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi :

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan

¹⁶ Agus Suprijono, *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar:2012), h. 163.

- pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui dan dinikmati manfaatnya bagi anak.
 - c. Menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha memperlajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.¹⁷

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa:

“Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap, terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar”.¹⁸

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu,

¹⁷Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2010), h. 27.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Ardi Mahasatya: 2002), h. 122.

mengarahkan perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan dan menjadikan seseorang tekun dalam belajar.

5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Di dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi pada kegiatan belajar siswa, guru perlu hati-hati dalam menyampaikannya, sebab mungkin guru bermaksud untuk memberikan motivasi agar siswanya lebih tertarik, semangat dan tekun dalam belajar, tetapi justru yang terjadi siswa tidak termotivasi, karena motivasi yang diberikan kurang tepat atau kurang sesuai. Menurut Sardiman A. M ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar siswa. Pada kenyataannya, banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar agar memperoleh nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itulah yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi siswa.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi, misalnya dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi tinggi, yang mendapatkan ranking tiga besar, dan siswa yang memiliki keunggulan tertentu.

c. Saingan/ kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan dalam bentuk individu

maupun kelompok diperlukan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar menjadi kondusif.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri mereka, merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dapat menyelesaikan tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa. Dapat dikatakan karena harga dirilah yang menjadikan siswa mau belajar dengan giat.

e. Memberi ulangan

Memberikan ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, sebab siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Namun harus diingat bahwa guru jangan terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan. Selain itu, guru juga harus terbuka dengan memberitahu kepada siswa jika akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui hasil belajarnya meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik. Dengan memberikan pujian dengan tepat, maka akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* negatif, namun jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan *edukatif*, bukan karena dendam. Oleh karena itu, dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki hasrat untuk belajar.

j. Minat

Motivasi dan minat muncul karena adanya kebutuhan, sehingga tepat jika minat dikatakan sebagai alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, juga menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar IPS dalam penelitian ini adalah memberikan hadiah (berupa bintang kertas), saingan/ kompetisi (siswa harus berkompetisi untuk menemukan pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban lebih awal dari kelompok lain), memberikan pujian (berupa *applause*), dan memunculkan minat/ ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu-kartu.

D. Pembelajaran IPS di MIN

1. Pengertian IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studiet*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang berlebih dikenal *social studiet* di Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau para pakar kita di Indonesia

¹⁹Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo: 2007), h. 92-95

dalam Seminar Nasional *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.²⁰ Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan tujuan pendidikan.²¹

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan sebagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.²²

E. Materi Pekerjaan Barang dan Jasa

1. Pengertian Pekerjaan

Bekerja adalah usaha yang dilakukan seorang untuk mendapatkan penghasilan. Orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, untuk

²⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), h. 19.

²¹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), h. 11.

²² Etin Solihatin & Raharjo, *Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), h. 14.

makan, kesehatan, dan pendidikan.²³ Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering di anggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai Karir. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama. Jadi pekerjaan itu adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. karena dengan seseorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup seseorang bisa terpenuhi.²⁴

2. Pengertian Pekerjaan yang Menghasilkan Barang

Barang adalah benda-benda yang berwujud, yang digunakan masyarakat untuk memenuhi atau untuk menghasilkan benda - benda yang akan memenuhi kebutuhannya atau untuk menghasilkan benda lain yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁵

²³ Azmi Al Bahij, S.Pd.,M.Si, *Rangkuman Intisari IPS SD/MI Kelas 3,4,5 dan 6*, (Jakarta: Laskar Aksara: 2012), h. 19.

²⁴ Agus Suprijono, *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar:2012), h. 62.

²⁵ M. Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. (Yogyakarta: Kanisius. 2000), h. 27.

3. Contoh Pekerjaan yang Menghasilkan Barang

a) Seorang Petani



Gamba 2.1

Perhatikan di lingkungan sekitarmu seorang petani, mereka setiap pagi berangkat ke sawah untuk menanam padi dan setelah panen tiba maka para petani telah menghasilkan padi dan padi merupakan suatu bentuk barang. maka seorang petani dapat di katakan sebagai pekerjaan yang menghasilkan barang. ketika sudah panen maka padi itu akan bisa di jual di toko-toko sebagai bahan pokok bagi masyarakat.

b) Peternak Ikan



Gambar 2.2

Seorang peternak ikan setiap hari memelihara ikannya dan merawatnya dengan tujuan untuk dapat membudayakan ikan-ikan .kita sangat membutuhkan ikan sebagai lauk pauk.dan perlu kalian ketahui ikan itu mengandung protein yang di butuhkan oleh tubuh kita.

c) Pembuat Mebel



Gamabar 2.3

Pada gambar di atas adalah pak Badrun yang sedang mengerjakan pekerjaannya dengan membuat lemari,meja ,kursi dan lain-lainnya .pak Badrun menyenangi pekerjaan tersebut karena sesuai dengan keahliannya.pak Badrun sering sekali membuat lemari,meja ,kursi dan lainnya sesuai dengan pesanan oranr-orang.pekerjaan yang di lakukan oleh Pak Badrun merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

d) Penjual Kue



Gambar 2.4

Bu Leli adalah seorang ibu rumah tangga yang pintar sekali dalam membuat kue. banyak kue –kue yang di buatnya dan rasanya enak sekali. bu Leli juga membuka pesanan jika ada masyarakat yang ingin memesan kue buatannya untuk acara keluarga dan acara sebagainya. dalam pekerjaannya tersebut bu Leli setiap hari di bantu oleh suaminya yaitu pak Mimin ,yang membantu dalam menjual kue buatannya be Leli. bu Leli dan Pak Mimin sangat menikmati pekerjaannya sebagai penjual kue. karena kue buatannya bu Leli sangat banyak di minati oleh para pembeli.

e) Penjual Susu



Gambar 2.5

Susu sapi peras merupakan sumber minuman yang bergizi untuk kesehatan kita. banyak masyarakat yang meminum susu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pak Mimin adalah seorang peternak sapi perah, biasanya pak Mimin memeras susu sapi perah itu, dan kemudian di jual pada masyarakat. susu penjualan dari pak mimin sangat di cari dan laris di masyarakat. karena banyak yang senang meminum susu.

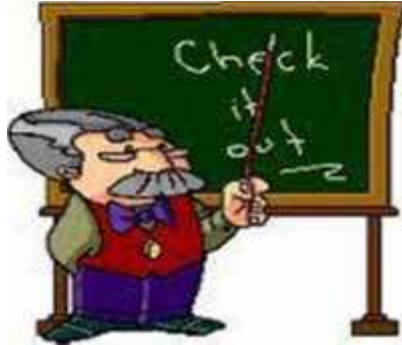
4. Pekerja yang Menghasilkan Jasa

Jasa adalah pemberian suatu kinerja atau tindakan tak kasar mata dan satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan, di mana interaksi antara pemberi jasa dan penerima jasa mempengaruhi hasil jasa tersebut. Dalam pengertian yang lain, jasa adalah kegiatan yang dapat diidentifikasi, yang bersifat tak teraba, yang direncanakan untuk pemenuhan kepuasan konsumen. Untuk menghasilkan jasa mungkin perlu atau mungkin juga tidak perlu penggunaan barang yang berwujud. Walaupun diperlukan barang berwujud, akan tetapi tidak terdapat pemindahan hak milik atas benda tersebut. Norman juga memberikan pengertian jasa yaitu jasa terdiri dari tindakan dan interaksi yang merupakan kontak sosial. Jasa lebih dan sekadar hasil sesuatu yang tak terhalang, dan jasa merupakan interaksi sosial antara produsen dan konsumen.²⁶

²⁶Prasetya, Hery. *Manajemen Operasi*, (Yogyakarta: Media Presindo. 2009), h. 86.

5. Contoh Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

a) Guru



Gambar 2.6

Guru merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa ,karena seorang guru bekerja untuk mengajar dan mendidik siswa.

b) Polisi



Gambara 2.7

Polisi merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena polisi bertugas untuk menjaga,mengayomi dan melindungi keamanan masyarakat.

c) Dokter



Gambar 2.8

Dokter merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena dokter itu bekerja untuk membantu memeriksa kesehatan pasien dan menyembuhkan pasien.

d) Montir



Gamabar 2.9

montir adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa karena montir bekerja untuk membantu seseorang jika ada kerusakan pada kendaraan seperti pada mobil, motor.

e) Tukang Cukur Rambut



Gambar 2.10

tukang cukur rambut merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena ,tukang cukur rambut itu melayani para pelanggan untuk memotong rambut,dan dalam pekerjaan itu menghasilkan jasa yang nantinya dari jasanya itu bisa di nikmati oleh pelanggannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen adalah siswa yang diberikan perlakuan (treatment) dengan memberikan model *make a match* pada saat pembelajaran berlangsung, sementara kelompok control adalah siswa yang tidak menggunakan model *make a match*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest* Control-Group Design yang digambarkan sebagai berikut.¹

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Group	<i>Preetest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan:

Y₁ = Pemberian *pretest*

X₁ = Pemberian perlakuan (Menggunakan model *make a match*)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.107.

Y_2 = Pemberian *posttest*

X_2 = Pemberian perlakuan (Menggunakan metode ceramah)

Berdasarkan desain di atas, eksperimen ini menggunakan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) dilaksanakan, kelompok eksperimen diberikan pretest, kemudian perlakuan berupa penerapan model *make a match* dan diberikan posttest setelah perlakuan. Sedangkan kelompok control diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa tanpa perlakuan penerapan model *make a match*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Aceh Besar di kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/ 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah dan jadwal mengajar guru pada pembelajaran IPS.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari 3

kelas yaitu kelas IVa, IVb, dan kelas IVc. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i MIN 3 Aceh Besar.²

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel secara acak.³ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas IVa yang berjumlah 33 dan IVb berjumlah 30 siswa/i, jumlah semua sampel adalah 63 siswa/i.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dapat menentukan kualitas penelitian. Data yang diperoleh dengan instrumen yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti dapat menyebabkan kualitas penelitiannya diragukan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, pendekatan kuantitatif, kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), h.53.

³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Bmi Aksara, 2012), h. 118.

1. Angket

Angket sering juga disebut *kuesioner* atau Lembar angket Siswa. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Menurut Sugiyono, angket atau *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Tujuan diberikan angket adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap perlakuan yang telah diberikan. Perlakuan yang diberikan berupa model *make a match* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Daftar pernyataan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* yang berjumlah 5 item pernyataan yang bersifat positif. Pernyataan positif dengan kategori sangat senang (SS) diberi skor 5, senang (S) diberi skor 4, kurang senang (KS) diberi skor 3, tidak senang (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak senang (STS) diberi skor 1.

2. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pretest* tehusebelum pembelajaran yang bertujuan mengetahui seberapa besar kemampuan siswa sebelum

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193.

diberi perlakuan. *Posttest* adalah test yang diberikan setelah pembelajaran untuk melihat hasil belajar akibat adanya perlakuan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.⁵ hal yang penting dalam penelitian, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket Siswa

Lembar angket siswa digunakan untuk melihat respon siswa terhadap tindakan yang telah diberikan. Lembar angket siswa yang digunakan berbentuk pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan. Angket ini diberikan setelah akhir pembelajaran atau setelah diberikan tindakan.

2. Tes

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), dengan masing-masing tes terdiri dari 10 soal. Tujuan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) diberikan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002),h. 77.

untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan metode *Make a match* dan setelah melakukan model *Make a match* sehingga adakah perbandingan dalam penerapan metode *Make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

F. Teknik Analisis Data

1. Angket

Data respon siswa yang diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menggunakan rata-rata keseluruhan skor yang telah dilakukan pendekatan skala liter. Pernyataan pada angket terdapat pernyataan positif. Data respon siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Model *Make a Match* dengan menggunakan rumus statistic deskriptif sebagai berikut:

$$R = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Respon Siswa
 A = Aspek yang dipilih
 N = Jumlah Seluruh Siswa

Setelah proses data tersebut dibahas dan dimasukkan ke dalam tabel seperti di bawah ini yang meliputi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Angka 100	Angka	Huruf	Keterangan
80 – 100	8,0 – 10,0	A	Sanagat Senang
66 – 79	6,6 – 7,9	B	Senang

56 – 65	5,6 – 6,5	C	Kurang Seang
40 – 55	4,0 – 5,5	D	Tidak Senang
30 – 39	3,0 – 3,9	E	Sangat Tidak Senang

Tabel 3.2 Kriteria Angket Respon Siswa

2. Tes

Setelah hasil data diperoleh, tahap selanjutnya adalah pengolahan data, tahap ini penting karena pada tahap inilah hasil penelitian dirumuskan. Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik akan diuji menggunakan uji-t pihak kanan dengan taraf signifikan $= 0,05$. Hal ini dikatakan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Sebelum mengolah data terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah berikut:

a. Uji Normalitas

1. Mentabulasi data kedalam daftar frekuensi

a. Hitung rentang yaitu:

$$\text{Rentang (R)} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

b. Hitung banyak kelas interval dengan aturan sturges yaitu:

$$(K) = 1 + (3,3)\log n$$

c. Hitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$(P) = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Menentukan ujung bawah kelas interval pertama. Untuk bisa terpilih, sama dengan data terkecil atau nilai yang lebih kecil dari data yang terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan⁶

2. Menentukan rata-rata digunakan persamaan

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

f_i = Frekuensi kelas interval data
 x_i = Nilai tengah atau tanda kedua interval⁷

3. Menghitung varians

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standart deviasi atau simpangan baku.⁸ Berikut rumusnya:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - \sum (f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel
 S^2 = Varians
 f_i = Frekuensi
 X_i = Tanda Kelas Interval

⁶ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : bumi aksara, 2008), h.71.

⁷ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Bandung : Alfabeta 2011), h. 90.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 56.

4. Menghitung chi kuadrat

$$t^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

t^2 = Statistic chi-kuadrat
 O_i = Frekuensi pengamatan
 E_i = Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang disajikan adalah:

H_a : Data yang berdistribusi normal

H_o : Data yang tidak berdistribusi normal

Langkah berikutnya adalah membandingkan t^2_{hitung} dengan t^2_{tabel} dengan taraf signifikan $= 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $t^2 > t^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dan dalam hal lainnya H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians berfungsi untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai varians yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian akan berlaku pula untuk populasi yang berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas digunakan statistic seperti yang dikemukakan Sudjana sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Adapun kriteria pengujian homogenitas varians tolak H_0 jika $F > F_{\alpha}(v_1, v_2)$ dengan $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$, dimana $S_1^2 > S_2^2$, $F = \frac{S_2^2}{S_1^2}$ dimana $S_2^2 > S_1^2$ dan $v_1 = n_1 - 1$, $v_2 = n_2$

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas control

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

G. Postulat dan Hipotesis

1. Postulat

Postulat adalah anggapan dasar dalam suatu penelitian dan merupakan landasan berpijak bagi setiap penelitian atau penulis. Postulat juga merupakan tumpuan segala pandangan aktivitas terhadap masalah yang diselidiki. Adapun yang menjadi postulat pada penelitian ini adalah model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar. Saat proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan. Apabila model *make a match* diterapkan dengan baik pada

proses pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan meningkat di bandingkan dengan proses belajar mengajar yang tidak menggunakan model *make a match*.

2. Hipotesis

hipotesis merupakan kemampuan peneliti dalam mengaitkan masalah-masalah dengan variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu kerangka analisis yang dibentuknya. Peneliti harus memfokuskan permasalahan sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diterka. Dalam menggali hipotesis, peneliti harus: Mempunyai banyak informasi tentang masalah yang ingin dipecahkan dengan jalan banyak membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan; Mempunyai kemampuan untuk memeriksa keterangan tentang tempat-tempat, objek-objek serta hal-hal yang berhubungan satu sama lain dalam fenomena yang sedang diselidiki; Mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan lainnya yang sesuai dengan kerangka teori ilmu dan bidang yang bersangkutan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol setelah penerapan model *Make a match*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control setelah penerapan model *Make a macth*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Aceh Besar yang berada di Gampong Miruk Taman Jln. Lambaro Angan Kecamatan Darussalam. MIN 3 Aceh Besar ini mempunyai gedung permanen dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 16 ruangan. Di antaranya terdapat tiga ruangan kelas I, tiga ruangan kelas II, tiga ruangan kelas III, tiga ruangan kelas IV, dua ruangan kelas V dan dua ruangan kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada tema “Berbagai Pekerjaan”.

MIN 3 Aceh Besar ini didirikan pada tahun 1936 dengan pimpinan yang pertama adalah Tengku Muhammad Hasan. Sekarang, madrasah ini dipimpin oleh Bapak Anwar, S.Ag. Untuk kelancaran tugas sehari-hari pimpinan sekolah dibantu oleh wakil kepala madrasah yaitu Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I. Madrasah ini berada di dalam lingkungan penduduk dengan kondisi lingkungan yang sangat baik. Oleh karena itu proses belajar mengajar di daerah lingkungan ini dapat berlangsung dengan baik. Melihat letak lingkungannya yang sangat strategis, maka lembaga pendidikan ini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang dituntut untuk lebih menerapkan model-model pembelajaran yang kontekstual.

2. Sarana dan prasarana MIN 3 Aceh Besar

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen, madrasah ini diketahui memiliki Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

Tabel4.1: Sarana dan Prasarana di MIN 3 Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

No.	Nama ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	2
3	Ruang Belajar	12
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang P3k	1
7	Kantin Sekolah	1
8	Gudang	1
9	Lapangan	1
10	WC	2
	Jumlah	23

Sumber Dokumentasi MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2017-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 3 Aceh Besar sudah memadai dan cukup mendukung proses belajar mengajar.

3. Keadaan Siswa

Aktivitas belajar mengajar di MIN 3 Aceh Besar tidak terlepas dari peran guru dan siswa. Siswa juga memegang peran yang sangat penting dari guru, karena tidak akan mungkin terciptanya proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya peserta didik.

Jumlah siswa di MIN 3 Aceh Besar yaitu 504 orang siswa, yang terdiri dari 279 laki-laki dan 225 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2: Jumlah Keseluruhan Siswa MIN 3 Aceh Besar tahun ajaran 2017-2018

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
.	I	3	48	38	86
	II	3	43	40	83
	III	3	52	37	89
	IV	3	58	41	99
	V	2	37	31	68
	VI	2	41	38	79
Jumlah Total		16	279	225	504

4. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di MIN 3 Aceh Besar secara keseluruhan berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 26 orang guru tetap dan 5 orang guru honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel4.3: Jumlah Perincian Tenaga Administrasi dan Guru di MIN 3 Aceh Besar

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah MIN 3 Aceh Besar	1 Orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3.	Guru Tetap	22 Orang
4.	Guru Honor	3 Orang
5.	Pegawai Bakti	2 Orang
6.	Kep. dan Pegawai Tata Usaha	1 Orang
7.	Penjaga Madrasah	1 Orang
Jumlah		31 Orang

Sumber: Dokumen MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan data guru MIN 3 Aceh Besar seperti yang telah diuraikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa keadaan guru MIN 3 Aceh Besar tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan jenjang pendidikan yang diperoleh dan gelar yang telah didapatkan merupakan keadaan guru yang sangat baik untuk saat ini.¹

B. Hasil Penelitianpeningkatan Motivasi belajar siswa melalui Model *Make a Match* dengan tidak menggunakan model *Make a Match* pada pembelajaran IPS kelas IV MIN 3 Aceh Besar

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Aceh Besar pada kelas IV yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel. kelas IV_a merupakan kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *make a mach* sedangkan kelas IV_b sebagai kelas kontrol yang tidak diberi pengajaran menggunakan model ceramah. Dalam menyusun instrument, langkah yang dilakukan peneliti adalah Instrumen tersebut akan diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas V yang sebelumnya mereka sudah

¹*Sumber: Dokumen MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018*

memahami materi pokok Pekerjaan yang menghasilkan Barang dan Jasa. Setelah dilakukan uji coba dan dilakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi anatest dari 15 soal pilihan ganda yang diuji cobakan terdapat 10 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid.

mempersiapkan tempat penelitian, penelitian dilaksanakan di MIN 3 Aceh Besar sebanyak 3 kali pertemuan. pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2017 untuk uji validitas soal kelas V_b, Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 09 November 2017 penelelitian kelas Ekperimen IV_a sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017 mengajar kelas Kontrol IV_b. untuk mendapatkan data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga peneliti mengetahui tingkat motivasi belajar dan respon siswa. Adapun untuk melihat respon siswa dan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas control disajikan pada tabel di bawah ini:

- a. Data Angket Respon Siswa Pada Penggunaan *Model Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Tabel 4.4 Data Angket Respon Siswa

NO	Pernyataan	Frekuensi (F)				
		1(STS)	2 (TS)	3(KS)	4(S)	5(SS)
1	Apakah siswa merasa senang dengan model pembelajaran <i>Make a Match</i> .	0	0	0	10	23
2	Apakah siswa	0	0	2	12	19

	senang jika model Pembelajaran model <i>Make a Match</i> diterapkan di mata pelajaran IPS.					
3	Apakah siswa merasa terbantu dengan model pembelajaran <i>Make a Match</i> .	0	0	5	7	21
4	Apakah siswa lebih senang belajar kelompok dari pada individu.	0	0	3	11	19
5	Akah belajar seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar	0	0	3	5	25
	Jumlah	0	0	13	45	107
	Rata-rata	0	0	260	900	2140

Keterangan :

1. Sangat Tidak Senang (STS)
2. Kurang Senang (KS)
3. Cukup Senang (CS)
4. Senang (S)
5. Sangat Senang (SS)

Tabel di atas merupakan data respon siswa kelas eksperimen yang dibagikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tabel di atas membuktikan sebagian besar siswa sangat tertarik dengan penggunaan model *Make a Match* pada materi Pekerjaan yang menghasilkan Barang dan Jasa.

b. Data Hasil *Pretest* dan *posttest* Siswa

1) Hasil *Pretest* dan *posttest* Siswa Kelas Eksperimen

rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Nilai pencapaian kemampuan siswa

N = Jumlah nilai maksimal

Tabel 4.5 Data Hasil Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		
	Kode Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1	X-1	30	40
2	X-2	50	100
3	X-3	50	80
4	X-4	70	80
5	X-5	40	80
6	X-6	50	90
7	X-7	30	60
8	X-8	60	100
9	X-9	40	70
10	X-10	50	60
11	X-11	40	70
12	X-12	60	90
13	X-13	60	90
14	X-14	80	100
15	X-15	50	70
16	X-16	50	70

17	X-17	60	90
18	X-18	40	60
19	X-19	40	90
20	X-20	60	70
21	X-21	40	80
22	X-22	70	90
23	X-23	60	90
24	X-24	40	100
25	X-25	50	70
26	X-26	60	50
27	X-27	60	80
28	X-28	50	70
29	X-29	30	100
30	X-30	70	80
31	X-31	60	60
32	X-32	80	60
33	X-33	40	70
Jumlah		1720	2410
Rata-rata		52,12	73,03

Sumber: Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model *make a mach* oleh peneliti. Diketahui bahwa jumlah pada tes awal sebesar 1720 meningkat pada tes akhir sebesar 2410, dan pada rata-rata dari tes awal 52,12 meningkat pada tes akhir sebesar 73,03. Ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar saat diterapkan model *make a mach* oleh peneliti di kelas eksperimen.

c. Data Hasil *Pretest* dan *posttest* Siswa

rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Nilai pencapaian kemampuan siswa

N = Jumlah nilai maksimal

Tabel 4.6 Data Hasil Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		
	Kode Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1	X-1	40	70
2	X-2	30	80
3	X-3	60	90
4	X-4	70	80
5	X-5	60	60
6	X-6	50	80
7	X-7	30	70
8	X-8	60	50
9	X-9	40	60

10	X-10	50	70
11	X-11	40	90
12	X-12	50	80
13	X-13	60	60
14	X-14	80	50
15	X-15	70	70
16	X-16	80	80
17	X-17	80	90
18	X-18	50	60
19	X-19	70	70
20	X-20	60	80
21	X-21	40	50
22	X-22	70	70
23	X-23	60	60
24	X-24	40	60
25	X-25	50	80
26	X-26	60	50
27	X-27	60	50
28	X-28	50	90
29	X-29	30	40
30	X-30	80	70
Jumlah		1670	2060
Rata-rata		55.66	68.66

Dari data *pretest* diatas dapat diketahui bahwa siswa pada kelas kontrol tidak tuntas. Ketidaktuntasan siswa ini sangat wajar karena semua siswa belum mendapatkan materi tentang berbagai pekerjaan yang menghasikan barang dan jasa. Sedangkan data *posttest* diatas dapat diketahui bahwa hampir semua siswa pada kelas kontrol tidak tuntas hanya sebagian yang tuntas. Ketidaktuntasan siswa ini dikarenakan kelas IV_b tidak memakai model *make a math* hanya saja model ceramah. Sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes dan angket respon siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua kelas. Kelas kontrol dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan kelas eksperimen sebanyak satu kali pertemuan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa penggunaan model *make a match* pada materi berbagai pekerjaan sangat berpengaruh bagi siswa. Banyak perubahan yang sudah berjalan dengan baik dimana siswa semakin aktif dan lebih kompak dalam bekerjasama. Berikut pengolahan data pretest dan posttest:

a. Analisis data *pretest* dan *posttest* eksperimen

1) Data *pretest* kelas eksperimen

Dari data *pretest* nilai siswa kelas eksperimen yang terdapat pada tabel 4.5 kemudian diolah, untuk mengetahui nilai pretest rata-rata siswa kelas eksperimen, berikut langkah-langkahnya:

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (Kelas IV_a)

Rentang (R) = data terbesar - data terkecil

$$= 80 - 30$$

$$= 50$$

Banyak Kelas (K) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 33$$

$$= 6,01 \text{ (diambil } k = 6)$$

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{50}{6}$$

$$= 8,39 \text{ (diambil } P = 8)$$

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen (IV_a) MIN 3 Aceh Besar.

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fi . xi</i>	<i>fi . xi</i> ²
30 – 37	3	33,5	1122,25	100,5	3366,75
38 – 45	8	41,5	1722,25	332	13778
46 – 53	8	49,5	99	396	792
54 – 61	9	57,5	3306,25	517,5	29756,25
62 – 69	-	-	-	-	-
70 – 77	3	73,5	5402,25	220,5	16206,25
78–85	2	81,5	6642,25	163	13284,5
Jumlah	33			1729,5	77184,25

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pretest* Siswa (Tahun 2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1729,5}{33}$$

$$\bar{x} = 52,40$$

Untuk nilai varian (S^2), dan standar deviasi (S), bisa dihitung secara bersamaan yaitu:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(77184,25) - (1729,5)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{2547080,25 - 299170,25}{33 (32)}$$

$$S^2 = \frac{444090}{1056}$$

$$S^2 = 420,539773$$

$$S^2 = \sqrt{420,539773}$$

$$S = 20,507$$

2.) Data *posttest* kelas eksperimen

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (Kelas IV³)

Rentang (R) = data terbesar - data terkecil

$$= 100 - 40$$

$$= 60$$

Banyak Kelas (K) = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 33$$

$$= 6,01 \text{ (diambil } k = 6)$$

Panjang kelas (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{60}{6}$$

$$= 10 \text{ (diambil } P = 10)$$

Tabel4.8: Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (IV_a) MIN 3 Aceh Besar

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fi . xi</i>	<i>fi . xi</i> ²
40 – 49	1	44,5	1980,25	44,5	1980,25
50 – 59	1	54,5	2970,25	54,5	2970,25

60– 69	5	64,5	4160,25	322,5	20801,25
70 – 79	8	74,5	5550,25	596	44402
80– 89	6	84,5	7140,25	507	42841,5
90– 99	7	94,5	8930,25	661,5	62511,75
100 – 109	5	104,5	10920,25	522,5	54601,25
Jumlah	33			2708,5	230108,25

Sumber: Hasil Pengolahan Data Posttest Siswa (Tahun 2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2708,5}{33}$$

$$\bar{x} = 82,07$$

Untuk nilai varian (S^2), dan standar deviasi (S), bisa dihitung secara bersamaan yaitu:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(230108,25) - (2708,5)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{7593572,25 - 733597}{33(32)}$$

$$S^2 = \frac{6859975}{1056}$$

$$S^2 = 6496,18844696$$

$$S = \sqrt{6496,18844696}$$

$$S = 80,598$$

b. Analisis data *pretest* dan *posstest* kelas kontrol

1.) Data *pretest* kelas kontrol

Dari data *pretest* nilai siswa kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.6 kemudian diolah, untuk mengetahui nilai *pretest* rata-rata siswa kelas kontrol, berikut langkah-langkahnya:

Uji Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (Kelas IV¹)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 80 - 30 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 5,8 \text{ (diambil } k = 6) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,33 \text{ (diambil } P = 8) \end{aligned}$$

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Data untuk Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol (IV_b) MIN 3 Aceh Besar.

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fi . xi</i>	<i>fi . xi</i> ²
30 – 37	3	33,5	1122,25	100,5	3366,75
38 – 45	5	41,5	1722,25	207,5	8611,25
46 – 53	6	49,5	2450,25	297	14701,5

54 – 61	8	57,5	3306,25	460	26450
62 – 69	-	-	-	-	-
70 – 77	4	73,5	5402,25	294	21609
78 – 85	4	81,5	664,25	326	2657
Jumlah	30			1685	77395,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Posttest Siswa (Tahun 2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1685}{30}$$

$$\bar{x} = 56,16$$

Untuk nilai varian (S^2), dan standar deviasi (S), bisa dihitung secara bersamaan yaitu:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(77395,5) - (1685)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{2321865 - 2839225}{30(29)}$$

$$S^2 = \frac{517360}{870}$$

$$S^2 = 594,666667$$

$$S^2 = \sqrt{594,666667}$$

$$S = 24,385$$

2) Data *posttest* kelas kontrolUji Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (Kelas IV_b)

$$\text{Rentang (R)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 90 - 40$$

$$= 50$$

$$\text{Banyak Kelas (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 5,8 \text{ (diambil } k = 6)$$

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{50}{6}$$

$$= 8,33 \text{ (diambil } P = 8)$$

Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol(IV_b)
MIN 3 Aceh Besar

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fi . xi</i>	<i>fi . xi</i> ²
40 – 47	1	43,5	1892,25	43,5	1892,25
48 – 55	5	51,5	2652,25	257,5	13261,25
56 – 63	6	59,5	3540,25	357	21241,5
64 – 71	7	67,5	4556,25	472,5	318993,75
72 – 79	0	0	0	0	0
80 – 87	7	83,5	6972,25	584,5	48805,75
88 – 95	4	91,5	8372,25	366	33489
Jumlah	30			2081	437683,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Posttest Siswa (Tahun 2017)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2081}{30}$$

$$\bar{x} = 69,36$$

Untuk nilai varian (S^2), dan standar deviasi (S), bisa dihitung secara bersamaan yaitu:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(437683,5) - (2081)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{13130505 - 4330561}{30(29)}$$

$$S^2 = \frac{8799944}{870}$$

$$S^2 = 10114,8782$$

$$S = \sqrt{10114,8782}$$

$$S = 100,572$$

Tabel 4.11: Hasil Pengolahan Data Tes Awal (*Pre-test*) dan Data Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
n (Jumlah Siswa)	33	33	30	30
rata-rata)	52,40	82,07	56,16	69,36

Standart Deviasi	20,507	80,598	24,385	100,572
------------------	--------	--------	--------	---------

(Sumber: Hasil penelitian MIN 3 Aceh Besar)

Adapun nilai KKM yang telah ditetapkan di MIN 3 Aceh Besar pada pelajaran IPS adalah 70. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajar siswa mencapai 70 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan perolehan tes awal dan tes akhir pada tabel 4.11 diketahui bahwa skor rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 52,40 sementara skor rata-rata tes awal kelas kontrol sebesar 56,16 sedangkan skor rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 82,07 sementara skor rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 69,36. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi nilainya yang memakai model *make a mach* dari pada kelas control yang menggunakan metode ceramah saja.

c. Uji Normalitas Data

1) Uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Hipotesis uji normalitas skor pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

H_a : Data sample berdistribusi normal

H_0 : Data sample berdistribusi tidak normal

Uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika Sig. < 0,05 dalam hal lain H_a diterima hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12: Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Test		
	Statistic	Df	Sig.
Exsperimen	.150	33	.056
Kontrol	1.008	30	.107

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh bahwa kelas exsperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,059 > 0,05$ dan $0.107 > 0.05$). maka data pada kelas experimen dan kelas kontrol berkontribusi normal.

2) Uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Hipotesis uji normalitas skor *posttest* ketuntasan belajar siswa kelas exsperimen dan kelas kontrol adalah:

H_a : Data sample berdistribusi normal

H_0 : Data sample berdistribusi tidak normal

Uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika Sig. $< 0,05$ dalam hal lain H_a diterima hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13: Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Test		
	Statistic	Df	Sig.
Exsperimen	.150	33	.056
Kontrol	.156	30	.059

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,056 > 0,05$ dan $0,059 > 0,05$). maka data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berkontribusi normal.

d. Uji Homogenitas Varians

1) Homogenitas varians *pretest* kelas eksperimen dan dan kontrol

Untuk menguji homogenitas kedua kelas pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a : skor kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

H_0 : skor kelompok kelas eksperimen dan kelompok tidak homogen.

Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka varians data homogen.

Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka varians data tidak homogen.

Hasil uji *Homogeneity of Variances* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14: Uji Homogenitas Varians Kelas *Pretest* Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Homogenitas varians <i>pretest</i>	Df1	Df2	Sig.
Kontrol	.977	4	24	.439
Eksperimen	2.108	4	26	.109

Berdasarkan tabel 4.8 Nilai signifikansi tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05 ($0,439 > 0,05$ dan $0,109 > 0,05$). Oleh karena itu H_a diterima, sehingga H_0 ditolak sehingga dari kedua kelompok data *pretest* tersebut homogen.

2) Homogenitas Varians *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Untuk menguji homogenitas kedua kelas pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a : skor kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

H_0 : skor kelompok kelas eksperimen dan kelompok tidak homogen.

Jika signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka varians data homogen. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka varians data tidak homogen.

Tabel 4.15: Uji *Homogeneity of Variances Posttest* Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Homogenitas varians <i>posttest</i>	Df1	Df2	Sig.
Kontrol	1.098	5	24	.387
Eksperimen	2.194	5	27	.084

Berdasarkan tabel 4.9 Nilai signifikansi tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05 ($0,387 > 0,05$ dan $0,084 > 0,05$). Oleh karena itu H_a diterima, sehingga H_0 ditolak sehingga dari kedua kelompok data *posttest* tersebut homogen.

e. Analisis Data Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model *Make a Match*

Tabel 4.16: Data Angket Respon Siswa

NO	Pernyataan	Persentase Motivasi Siswa %				
		1(STS)	2 (TS)	3(KS)	4(S)	5(SS)
1	Apakah siswa merasa senang dengan model pembelajaran <i>Make a Match</i> .	0	0	0	30,30%	69,69%
2	Apakah siswa senang jika model Pembelajaran model <i>Make a Match</i> diterapkan di mata pelajaran IPS.	0	0	6,06%	36,36%	57,57%
3	Apakah siswa	0	0	15,15%	21,21%	63,63%

	merasa terbantu dengan model pembelajaran <i>Make a Match</i> .					
4	Apakah siswa lebih senang belajar kelompok dari pada individu.	0	0	9.09%	33,33%	57.57%
5	Akah belajar seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar	0	0	9,09%	15.15%	75.75%
	Jumlah	0	0	39.39	136,35	324.21
	Rata-rata	0	0	7.878	2727	64.842

Dari angket respon belajar siswa yang diisi 35 siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *make amatch* terhadap motivasi belajar siswa pada materi “pekerjaan yang yang menghasilkan barang dan jasa kelas IV MIN 3 Aceh Besar”. Persentase respon siswa terhadap motivasi belajar siswa menggunakan model *make a match* dengan kriteria sangat tidak senang (STS) = 0%, tidak senang (TS) = 0 %, kurang senang (KS) = 7.878%, senang(S) = 2727% dan sangat senang (SS) = 64,842 %.

Hasil dari respon diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada materi “pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasikan jasa” dalam pengisian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat dan pendapat siswa mengenai penggunaan model *make amatch* terhadap motivasi belajar siswa. Ternyata

penggunaan model ini sangat tertarik dan bias termotivasi bagi siswa dan cocok diterapkan pada siswa tingkat sekolah dasar.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada hasil akhir kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji-t taraf signifikan $\alpha = 0.05$

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *uji-t*, adapun rumusan

hipotesis:

$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$: Penerapan model *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi berbagai pekerjaan di MIN 3 Aceh Besar.

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$: Penerapan model *make a match* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi berbagai pekerjaan di MIN 3 Aceh Besar.

Data yang telah terkumpul dan di olah dengan menggunakan rumus statistic, diuji dengan menggunakan uji-t. Setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah mencari varians gabungan ($S_{gabungan}$) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S^2 = varians gabungan

n = banyak data

S_1 = varians kelas eksperimen

S_2 = varians kelas kontrol

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = variable yang diuji

\bar{x}_1 = nilai rata-rata hasil tes siswa kelas kontrol

\bar{x}_2 = nilai rata-rata hasil tes siswa kelas eksperimen

S = Standart deviasi gabungan

n_1 = Jumlah siswa kelas kontrol

n_2 = Jumlah siswa kelas eksperimen

Untuk menghitung nilai deviasi gabungan ke dua sampel maka diperoleh:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(33-1)80,598 + (30-1)100,572}{33+30-2}$$

$$S^2 = \frac{(32)80,598 + (29)100,572}{61}$$

$$S^2 = \frac{2579,136 + 2915,588}{61}$$

$$S^2 = \frac{5495,724}{61}$$

$$S^2 = 90,0938361$$

$$S = \sqrt{90,0938361}$$

$$S = 9,491$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh, $S = 9,491$ maka dapat dihitung uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,07 - 69,36}{9,491 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{12,71}{9,491 \sqrt{0,063}}$$

$$t = \frac{12,71}{(9,491)(0,63)}$$

$$t = \frac{12,71}{0,59787}$$

$$t = 20,355$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dua pihak, dengan kriteria pengujian yang berlaku ialah terima H_a jika pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 dengan $1 - \alpha = 0,95$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ untuk t lainnya H_0 ditolak.

Tabel 4.17: Pengujian Hipotesis pada Tes Akhir

Sumber Data	Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir	Eksperimen	82,07	20,35	1,670	Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
	Kontrol	69,36	5		

(Sumber: Hasil penelitian MIN 3 Aceh Besar)

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diselesaikan diatas, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 20,355$ kemudian dicari t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, $dk = (33+30 - 2) = 61$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,95) (66)} = 1,668$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,355 > 1,670$ sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan model *make a mach* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Model *Make A Macth* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pekerjaan yang Menghasilkan Barang dan yang Menghasilkan Jasa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a macth* pada kelas eksperimen, memiliki skor rata-rata *posttest* lebih tinggi sebesar 82,07 dibandingkan kelas kontrol yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan model hanya memiliki skor sebesar 69,36. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *make a macth* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan digunakan uji pihak kanan *posstest*, dimana kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$, diperoleh nilai $t_{(0,95) (66)} = 1,670$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Data yang diperoleh dari hasil uji beda atau uji *t-test*, dapat membuktikan bahwa kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena pada materi ini kelas eksperimen menggunakan model *make a macth* dengan materi yang dikemas secara menarik sehingga membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa tersebut, sesuai dengan pendapat Yusufhadi Miarso yang

mengatakan bahwa fungsi model adalah dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.²

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran yang klasikal, dikarenakan model *make a match* dapat mencakup semua aspek yang memotivasi siswa untuk belajar, selain itu juga dengan materi berbagai pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, siswa dapat mengetahui dan mengamati berbagai jenis pekerjaan melalui model *make a match*.

Padapelaksanaan penelitian, peneliti menemukan peningkatan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen. Siswa sangat tertarik dan antusias dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dipengaruhi oleh model yang digunakan dalam kelas eksperimen. Penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada subtema berbagai pekerjaan kelas IV MIN 3 Aceh Besar tahun pelajaran 2016/2017.

² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 458-460.

2. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Make A Macth Pada Materi Pekerjaan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan model *make a mcth* diperoleh bahwa sebagian besar siswa berdampak positif terhadap pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan keinginan yang berbeda-beda, kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya oleh respon terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa terhadap penggunaan model *make a mcth* pada materi pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dapat diketahui bahwa siswa sangat tertarik, hal ini terlihat dari 84,60% jawaban siswa untuk pilihan senang dan sangat senang, dan 23,87% untuk pilihan jawaban cukup senang, kurang senang dan sangat tidak senang.

Angket respon siswa ini diberikan pada akhir pembelajaran, yaitu setelah menyelesaikan hasil akhir (*posstest*) pengisian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat, dan pendapat siswa mengenai penggunaan model *make a mcth* pada materi “pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa: “ Dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi “pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa” pada kelas IV_b MIN 3 Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *make a match* dikelas eksperimen 82,07 dan kelas yang tidak di beri perlakuan atau kelas kontrol nilai rata-rata 69,36. Sesuai dengan hasil pegujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 20,355$ dan $t_{tabel} = 1,670$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,355 > 1,670$ ”. Dapat dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *make a match* dan yang tidak menggunakan model *make a match* pada materi “pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa” di kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mengingat penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa khususnya pada materi pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa, maka disarankan kepada guru untuk menerapkan pada tema-tema lain yang relevan, karena model *make amacth* sangat menarik perhatian siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi penelitian ini disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah penggunaan model *make a macth* pada tema-tema yang lain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2012, *Cooperatuf Learning*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono, 2012, *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azmi Al Bahij. S.Pd.,M.Si, 2012, *Rangkuman Intisari IPS SD/MI Kelas 3,4,5 dan 6*, Jakarta: Laskar Aksara.
- Beni S. Ambarjaya, 2009, *Model-model Pembelajaran Kreatif*, Bogor: Regina.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka.
- Etin Solihatin & Raharjo, 2011 *Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hamalik. O, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, 2013, *Belajar Dengar Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, 2011, *Pengantar Statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Isjoni, 2010, *Pembelajaran Kooperatif*, Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani, 2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Iskandar Agung, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Komalasari, 2011, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.
- M. Tohar, 2000, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad Ali, 1898, *KamusLengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Mujamil Qomar, 2012, *Kesadaran Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.

- Poerwadarminta, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ngalimun, 2013, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rudi Gunawan, 2013, *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, 2002, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali Pers.
- Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS*, Bndung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, 2015, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Ardi Mahasatya.
- Tim, 1990, *Penyusun Kamus P3B Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetya, Hery, 2009, *Manajemen Operasi*, Yogyakarta: Media Presindo.
- Yusufhadi Miarso, 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 3 ACEH BESAR
Kelas / Semester	: IV / 1
Tema 4	: Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 2	: Barang dan Jasa
Pembelajaran Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (45 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPS

3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antarruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan

Indikator

- 3.1.1** Mengenal pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa
- 3.1.2** Menyebutkan jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar yang menghasilkan barang dan jasa.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa

D. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Model : *Make a Match*

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alok Wak
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.2. Guru mengkondisikan kelas3. Apersepsi (mengkaitkan materi hari ini dengan dunia nyata anak)4. <i>Pre-test</i>	10 men it
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum memulai pembelajaran siswa diminta membentuk 3 kelompok2. Guru meminta siswa mengamati gambar yang ada di depan.(mengamati)3. siswa memperhatikan gambar4. siswa menanyakan tentang gambar yang telah mereka lihat.(menanya)5. Guru menjelaskan materi yang akan mereka pelajari hari ini.6. Guru menjelaskan langkah-langkah dari model <i>Make a Match</i>.7. Siswa mendengarkan langkah-langkah <i>Make a Match</i>.(mengumpulkan informasi)8. Guru membagikan LKS9. Siswa mengerjakan LKS10. Siswa mempresentasikan hasil kerja	55 meni t

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alok Wak
	kelompoknya.(mengkomunikasikan)	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Penguatan 4. Evaluasi 5. <i>Poss-test</i> 6. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 men it

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Gambar dari internet

G. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Bentuk Instrumen : *Pree test* dan *Poss test*
- Tugas kelompok (LKPD)

H. EVALUASI DAN REFLEKSI

1. Apa yang kamu pelajari hari ini?
2. Bagaimana pembelajaran hari ini ?

I. LEMBAR KERJA SISWA

Mata pelajaran : Tematik (IPS)

Kelas/semester : IV/ I

Materi pokok : Pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa

Hari/Tanggal :

Nama kelompok :

Anggota kelompok :

Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok pada tempat yang sudah di sediakan
3. Diskusikan bersama anggota kelompokmu untuk melakukan kegiatan di bawah ini

Soal

1. Sebutkan 2 pekerjaan yang menghasilkan jasa !
2. Perhatikan gambar dibawah, sebutkan pekerjaan dibawah ini menghasilkan jasa atau barang ?



Mengetahui,

Wali Kelas IV,

Aceh Besar, 9 September 2017,

Penelitian,

Nur Azmi, S.Pd

NIP : 197906272007102006

Rita Ananda

201325150

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 3 Aceh Besar,

Anwar, S.Ag

NIP : 197006031999051001



Pembukaan pembelajaran



Menulis judul pembelajaran



Menjelaskan materi pembelajaran



Salah satu siswa menjelaskan gambar yang ditempelkan guru



Guru menjelaskan model make a match



Model make a match



Mengerjakan LKPD





Mebagikan posst-est



Penutup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Rita Ananda
2. NIM : 201325150
3. Fak/Jur : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
4. Tempat/Tanggal Lahir : Gelanggang Gajah, 27 April 1994
5. Alamat : Jl. Lingkar kampus, Darussalam, Banda Aceh
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Golongan darah : B
8. Agama : Islam
9. Pekerjaan : Mahasiswi / Perguruan Tinggi UIN ar-raniry
10. Status : Belum menikah
11. Telepon/HP : 082274652818
14. Motto : Setiap pekerjaan itu harus dikerjakan sesuai dengan skill (kemampuan) masing-masing.

RIWAYAT PENDIDIKAN

TAHUN MASUK	NAMA LEMBAGA PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
2000/2001	(SD)Sekolah Dasar Negeri Gelanggang Gajah	2006/2007
2007/2008	SMP N 1 Lamainong	2010/2011
2010/2011	SMA N 2 Kuala Batee	2012/2013
2013/2014	UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	s/d Sekarang

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ibrahim

Nama Ibu : Syari Banun

Pekerjaan Ayah : Tani

Pekerjaan Ibu : IRT

Alamat Lengkap Ayah : Desa Gelanggang Gajah,Kec, Kuala Batee,Kab, ABDYA

Alamat lengkap Ibu : Desa Gelanggang Gajah,Kec, Kuala Batee,Kab, ABDYA

Banda Aceh, 11 Januari 2018

Yang bersangkutan,

Rita Ananda
201325150